

Pengaruh Praktik Kerja Industri, *Soft Skills* dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Manajemen Perkantoran SMK Teuku Umar Semarang

Vinka Shafa Restu Adinda Putri* & Ahmad Saeroji

Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang, Sekaran, Gunungpati, Kota Semarang, Jawa Tengah 50229, Indonesia.

*Corresponding Author: vinkashafa28@students.unnes.ac.id, saeroji@mail.unnes.ac.id

Article History

Received : February 26th, 2026

Revised : March 23th, 2026

Accepted : April 10th, 2026

Abstract: Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menempati posisi tertinggi dalam tingkat pengangguran terbuka dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh praktik kerja industri, *soft skills* dan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian Manajemen Perkantoran di SMK Teuku Umar Semarang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal dengan sampel sebanyak 60 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik kerja industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa dengan nilai signifikansi sebesar 0,037 ($< 0,05$). *Soft skills* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Selain itu, motivasi memasuki dunia kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa dengan nilai signifikansi sebesar 0,016 ($< 0,05$). Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa praktik kerja industri, *soft skills* dan motivasi memasuki dunia kerja merupakan faktor penting yang berperan dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa.

Keywords: Kesiapan Kerja, Motivasi Kerja, Praktik Kerja Industri, *Soft Skills*

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut setiap pekerja untuk memiliki kemampuan lebih dalam menguasai teknologi. Hal ini disebabkan pada saat ini banyak bidang pekerjaan yang sebelumnya dikerjakan oleh tenaga manusia telah digantikan oleh tenaga mesin (Rozak et al., 2024). Sehingga untuk mengatasi permasalahan tersebut kualitas sumber daya manusia harus di tingkatkan. Kondisi ini diperkuat dengan meningkatnya jumlah angkatan kerja yang berdampak pada semakin ketatnya persaingan dalam mendapatkan pekerjaan. Harlisa & Abdullah (2024) menyatakan angkatan kerja merupakan penduduk usia kerja yang bekerja, memiliki pekerjaan namun sementara tidak bekerja, serta penduduk yang sedang mencari pekerjaan. Berikut data angkatan kerja pada tahun 2022-2025.

Tabel 1. Jumlah Angkatan Kerja Tahun 2022-2025

Tahun	Jumlah
2022	68,63%
2023	69,48%
2024	70,63%
2025	70,59%

Sumber: Badan Pusat Statiska

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah angkatan kerja pada tahun 2022-2024 mengalami peningkatan, sedangkan pada tahun 2025 mengalami penurunan sebesar 0,4%. Walaupun demikian jumlah angkatan kerja di Indonesia jumlahnya tergolong tinggi. Neswari & Dwijayanti (2022) menyatakan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat dicapai melalui pendidikan. Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang meliputi penyampaian ilmu pengetahuan, penanaman nilai, serta pembentukan kepribadian atau karakter sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan siswa sesuai dengan bidang keahliannya, sehingga dapat menjadi bekal yang berharga dalam memasuki dunia kerja serta berkontribusi dalam menurunkan tingkat pengangguran di Indonesia (Pratiwi et al., 2024). Sekolah kejuruan memiliki peran penting dalam mempersiapkan angkatan kerja agar mampu mengikuti tuntutan dan perkembangan teknologi di berbagai bidang pekerjaan yang terus mengalami perubahan.

Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa sekolah kejuruan yang belum sepenuhnya siap menghadapi dunia kerja. Permasalahan tersebut berdampak pada tingginya tingkat pengangguran lulusan SMK, sehingga menempatkan lulusan

SMK sebagai penyumbang pengangguran tertinggi dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya. Berikut disajikan data jumlah pengangguran terbuka berdasarkan tingkat pendidikan pada tahun 2022–2025.

Tabel 2. Jumlah Pengangguran Terbuka Tahun 2022-2025

Tingkat Pendidikan	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024	Tahun 2025
SD	3,59%	2,56%	2,32%	2,30%
SMP	5,95%	4,78%	4,11%	3,80%
SMA	8,57%	8,15%	7,05%	6,88%
SMK	9,42%	9,31%	9,01%	8,63%
Diploma I/II/III	4,59%	4,79%	4,83%	4,31%
Universitas	4,80%	5,18%	5,25%	5,39%

Sumber: Badan Pusat Statiska

Tabel 2 menunjukkan bahwa selama periode 2022–2025, lulusan SMK konsisten menempati posisi tertinggi dalam tingkat pengangguran terbuka. Persentasenya tercatat sebesar 9,42% pada tahun 2022, kemudian menurun menjadi 9,31% pada tahun 2023, 9,01% pada tahun 2024 dan 8,63% pada tahun 2025. SMK Teuku Umar Semarang, khususnya Program Keahlian Manajemen Perkantoran merupakan salah satu sekolah kejuruan yang masih menghadapi permasalahan belum optimalnya penyerapan lulusan di dunia kerja. Selain itu, jumlah siswa pada program keahlian ini pada tahun 2024 lebih tinggi dibandingkan tahun 2025. Data tersebut menunjukkan adanya penurunan jumlah siswa dari tahun ke tahun.

Berdasarkan data yang diperoleh mengenai kesiapan kerja, pada tahun 2024 tercatat sebanyak 14 siswa belum bekerja atau tanpa keterangan. Kemudian, terdapat 36 siswa yang bekerja di luar bidang keahliannya dan tidak ada lulusan yang bekerja sesuai bidang keahliannya. Di sisi lain, 11 siswa memilih melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan 1 siswa memilih untuk berwirausaha. Sementara itu, pada tahun 2025 jumlah lulusan yang belum bekerja atau tanpa keterangan mencapai 20 siswa. Sebanyak 13 siswa bekerja tidak sesuai bidang, sedangkan 2 siswa bekerja sesuai dengan bidang keahliannya. Selain memasuki dunia kerja, terdapat 13 siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi dan 1 siswa memilih berwirausaha. Data tersebut menunjukkan bahwa kesiapan kerja siswa masih belum optimal serta angka lulusan yang belum bekerja masih tergolong tinggi di SMK Teuku Umar Semarang

Kesiapan kerja adalah suatu kondisi dimana individu memiliki keahlian dalam melakukan pekerjaan sehingga hasil yang dicapai dapat memuaskan dan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan (Sari & Mariyanti, 2024). Faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja diantaranya yaitu praktik kerja industri, *soft skills* dan motivasi memasuki dunia kerja (Prasasti et al., 2023).

Sari & Mariyanti (2024) menyatakan praktik kerja industri adalah sebuah program pembelajaran yang dilaksanakan di luar sekolah yang berkaitan dengan pendidikan dan pelatihan yang disesuaikan dengan kompetensi masing-masing siswa. Pengalaman langsung di dunia industri mampu meningkatkan keterampilan teknis, pemahaman terhadap lingkungan kerja serta sikap profesional, sehingga siswa menjadi lebih siap untuk memasuki dunia kerja setelah lulus. Hal ini sejalan dengan penelitian Sari & Mariyanti (2024) bahwa praktik kerja industri berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Neswari & Dwijayanti (2022) menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu praktik kerja industri tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pelaksanaan praktik kerja industri belum sepenuhnya mampu meningkatkan kesiapan kerja siswa.

Soft skills juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja. Hasani & Alam (2025) menyatakan bahwa *softskills* berkaitan dengan kemampuan individu dalam berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain. Ketrampilan ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kesiapan

kerja, terutama apabila di dukung oleh bimbingan karier yang efektif serta ekspektasi karier yang jelas. Hal ini sejalan dengan penelitian Deswarta et al., (2023) menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan antara *soft skills* terhadap kesiapan kerja. Penelitian yang dilakukan oleh Nurbaiti & Putri (2024) menunjukkan hasil yang berbeda, yakni *soft skills* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa *soft skills* yang dimiliki siswa belum mampu secara langsung meningkatkan kesiapan kerja.

Motivasi memasuki dunia kerja merupakan faktor lainnya yang mempengaruhi kesiapan kerja. Motivasi memasuki dunia kerja adalah sebuah dorongan untuk membangkitkan semangat seseorang guna memberikan kontribusi dalam lingkungan kerja (Hasani & Alam, 2025). Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih siap menghadapi dunia kerja karena memiliki dorongan untuk mempersiapkan diri dan merencanakan karier sejak dini. Hal ini sejalan dengan penelitian Pratiwi et al., (2024) bahwa motivasi memasuki dunia kerja berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja. Penelitian yang dilakukan oleh Mutiara & Sapruwan (2024) menunjukkan hasil yang berbeda, yakni motivasi memasuki dunia kerja tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Temuan tersebut menunjukkan bahwa motivasi saja belum cukup untuk membuat siswa siap bekerja apabila tidak didukung oleh keterampilan, pengalaman dan kesiapan mental yang memadai. Berdasarkan latar belakang, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Praktik Kerja Industri, *Soft Skills* dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Manajemen Perkantoran SMK Teuku Umar Semarang”

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal untuk mengkaji hubungan sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen (Muin, 2023). Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2026 di SMK Teuku Umar Semarang dengan objek penelitian siswa kelas XII Program Keahlian Manajemen Perkantoran. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 60 siswa dan seluruh populasi dijadikan sampel melalui teknik sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel dengan mengambil seluruh anggota populasi sebagai sampel karena jumlah populasi kurang dari 100 orang (Machali, 2021). Prosedur penelitian dilakukan melalui kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda dan analisis deskriptif persentase dengan bantuan program SPSS.

Instrumen penelitian diuji kepada 30 responden untuk mengetahui tingkat validitasnya. Uji validitas dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tabel *Correlations*, di mana item dinyatakan valid apabila nilai signifikansi $< 0,05$ (Lalu Suhirman et al., 2024). Selain itu, pengujian juga menggunakan korelasi *Product Moment (Pearson)* dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel pada taraf signifikansi $0,05$ ($df = n-2$). Item pernyataan dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*, di mana instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,70$ (Lalu Suhirman et al., 2024). Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh indikator pada variabel penelitian telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, sehingga instrumen dinyatakan layak digunakan dalam penelitian.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Validitas		Reliabilitas	
	Jumlah	Keterangan	Hasil	Keterangan
X ¹	9 Soal	Valid	0,889	Reliabel
X ²	5 Soal	Valid	0,705	Reliabel
X ³	3 Soal	Valid	0,815	Reliabel
Y	4 Soal	Valid	0,736	Reliabel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seiring dengan meningkatnya jumlah angkatan kerja di Indonesia, kesiapan kerja menjadi aspek yang semakin penting. Menurut Harlisa & Abdullah (2024), angkatan kerja

adalah penduduk usia kerja yang bekerja, sementara tidak bekerja, maupun yang sedang mencari pekerjaan. Data Badan Pusat Statiska menunjukkan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja pada tahun 2022–2024 mengalami peningkatan dari 68,63% menjadi 70,63%,

kemudian sedikit menurun menjadi 70,59% pada tahun 2025. Tingginya angka tersebut menuntut adanya lulusan yang memiliki kesiapan kerja memadai agar dapat terserap secara optimal di dunia kerja.

Namun, tingkat pengangguran terbuka lulusan SMK masih menjadi yang tertinggi dibandingkan jenjang pendidikan lain. Pada periode 2022–2025, persentase pengangguran SMK tercatat 9,42% (2022), 9,31% (2023), 9,01% (2024) dan 8,63% (2025). Meskipun menurun, angka tersebut menunjukkan bahwa kesiapan kerja lulusan SMK belum optimal. Kondisi tersebut juga tercermin di SMK Teuku Umar Semarang, khususnya pada Program Keahlian Manajemen Perkantoran. Pada tahun 2024 tidak terdapat lulusan yang bekerja sesuai dengan bidang keahliannya, sementara 36 siswa bekerja di luar bidang dan 14 siswa belum bekerja. Pada tahun 2025, jumlah lulusan yang bekerja sesuai bidang hanya 2 siswa, sedangkan 13 siswa bekerja tidak sesuai bidang dan 20 siswa belum bekerja. Data tersebut menunjukkan bahwa kesiapan kerja siswa pada program keahlian tersebut masih tergolong rendah.

Kesiapan kerja dapat diartikan sebagai keadaan seseorang yang telah memiliki kemampuan, keterampilan dan sikap yang mendukung pelaksanaan pekerjaan secara optimal (Sari & Mariyanti, 2024). Faktor yang memengaruhi kesiapan kerja dalam penelitian ini adalah praktik kerja industri, *soft skills* dan motivasi memasuki dunia kerja. Praktik kerja

industri memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman langsung di dunia kerja, sehingga dapat meningkatkan kompetensi teknis serta membentuk sikap profesional. Hasil penelitian Sari & Mariyanti (2024) menunjukkan bahwa praktik kerja industri berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja, namun temuan tersebut berbeda dengan penelitian Neswari & Dwijayanti (2022) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

Soft skills, seperti kemampuan komunikasi dan kerja sama (Hasani & Alam, 2025), juga berperan penting. Deswarta et al. (2023) menemukan pengaruh positif terhadap kesiapan kerja, sedangkan Nurbaiti & Putri (2024) menyatakan tidak berpengaruh signifikan. Motivasi memasuki dunia kerja menjadi dorongan internal siswa untuk mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja. Pratiwi et al., (2024) menyatakan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja, tetapi Mutiara & Sapruwan (2024) menemukan bahwa motivasi tidak memberikan pengaruh yang signifikan apabila tidak didukung dengan keterampilan dan pengalaman.

Berdasarkan uraian tersebut, tingginya tingkat pengangguran lulusan SMK serta belum optimalnya keterlibatan lulusan SMK Teuku Umar Semarang di dunia kerja menunjukkan pentingnya mengkaji pengaruh praktik kerja industri, *soft skills* dan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	t Sig.
1(Constant)	3,353	2,165		1,548 ,127
Praktik Kerja Industri X1	,074	,035	,218	2,132 ,037
Soft Skills X2	,331	,060	,539	5,494 ,000
Motivasi_Memasuki_Dunia_Kerja_X3	,307	,124	,253	2,478 ,016

a. Dependent Variable: Kesiapan_Kerja_Y

Sumber : Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang disajikan pada Tabel 4, diperoleh nilai konstanta sebesar 3,353 yang menunjukkan bahwa kesiapan kerja tetap memiliki nilai positif meskipun tanpa pengaruh variabel bebas. Secara parsial, Praktik Kerja Industri (X1) memiliki koefisien sebesar 0,074 yang menunjukkan

adanya kontribusi terhadap peningkatan kesiapan kerja. *Soft Skills* (X2) memiliki koefisien sebesar 0,331 dan menjadi variabel dengan pengaruh paling besar serta signifikan terhadap kesiapan kerja, serta Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X3) memiliki koefisien sebesar 0,307 yang juga

berkontribusi dalam meningkatkan kesiapan kerja.

Hasil

Penelitian ini menyajikan data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 60 siswa kelas XII Program Keahlian Manajemen Perkantoran SMK Teuku Umar Semarang sebagai responden. Data tersebut selanjutnya dianalisis untuk menggambarkan kondisi praktik kerja industri, *soft skills*, motivasi memasuki dunia kerja, serta tingkat kesiapan kerja siswa.

Selain itu, analisis dilakukan untuk menguji pengaruh praktik kerja industri, *soft skills* dan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa. Analisis data pada penelitian ini mencakup analisis deskriptif persentase untuk menggambarkan kondisi masing-masing variabel, serta analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh praktik kerja industri, *soft skills* dan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Manajemen Perkantoran SMK Teuku Umar Semarang.

Tabel 5. Hasil Analisis Deskriptif Persentase Responden

Interval Persentase	Keterangan	Praktik Kerja Industri (X1)		Soft Skills (X2)		Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X3)	
		F	%	F	%	F	%
84% ≤ skor ≤ 100%	Sangat Setuju	33	55%	43	72%	47	78%
68% ≤ skor < 84%	Setuju	18	30%	15	25%	8	13%
52% ≤ skor < 68%	Netral	7	12%	0	0%	5	8%
36% ≤ skor < 52%	Tidak Setuju	2	3%	1	2%		
20% ≤ skor < 36%	Sangat Tidak Setuju			1	2%		
Total		60	100%	60	100%	60	100%
Rata-Rata		81,87		86,13		87,2	
Kriteria		Setuju		Sangat Setuju		Sangat Setuju	

Sumber : Data diolah, 2026

Penelitian ini juga menerapkan analisis deskriptif persentase untuk menggambarkan kondisi masing-masing variabel. Kriteria penilaian dibagi ke dalam lima kategori, yaitu “Sangat Setuju” dengan interval $84\% \leq \text{skor} \leq 100\%$, “Setuju” dengan interval $68\% \leq \text{skor} < 84\%$, “Netral” dengan interval $52\% \leq \text{skor} < 68\%$, “Tidak Setuju” dengan interval $36\% \leq \text{skor} < 52\%$, dan “Sangat Tidak Setuju” dengan interval $20\% \leq \text{skor} < 36\%$. Berdasarkan Tabel 5, variabel praktik kerja industri (X1) didominasi oleh responden pada kategori “Sangat Setuju” sebanyak 33 orang (55%), kemudian kategori “Setuju” sebanyak 18 orang (30%), kategori “Netral” sebanyak 7 orang (12%), serta kategori “Tidak Setuju” sebanyak 2 orang (3%). Tidak terdapat responden yang berada pada kategori “Sangat Tidak Setuju”. Nilai rata-rata sebesar 81,87 menunjukkan bahwa praktik kerja industri berada pada kriteria “Setuju”.

Pada variabel *soft skills* (X2), sebagian besar responden berada pada kriteria “Sangat Setuju” sebanyak 43 orang (72%), diikuti kategori “Setuju” sebanyak 15 orang (25%), sedangkan masing-masing 1 responden (2%) berada pada kategori “Tidak Setuju” dan “Sangat

Tidak Setuju”, serta tidak terdapat responden pada kategori “Netral”. Rata-rata skor sebesar 86,13 menunjukkan bahwa variabel *soft skills* berada dalam kriteria “Sangat Setuju”. Selanjutnya, pada variabel motivasi memasuki dunia kerja (X3), sebagian besar responden berada pada kategori “Sangat Setuju” sebanyak 47 orang (78%), diikuti kategori “Setuju” sebanyak 8 orang (13%) dan kategori “Netral” sebanyak 5 orang (8%). Tidak terdapat responden yang memilih kategori “Tidak Setuju” maupun “Sangat Tidak Setuju”. Nilai rata-rata sebesar 87,2 menunjukkan bahwa motivasi memasuki dunia kerja berada dalam kriteria “Sangat Setuju”.

Secara umum, ketiga variabel berada pada kategori “Setuju” hingga “Sangat Setuju”, dengan dominasi responden pada kategori “Sangat Setuju” sebesar 78%. Sebanyak 8 responden (13%) berada pada kategori “Setuju”, dan 5 responden (8%) termasuk dalam kategori “Netral”. Tidak terdapat responden yang memilih kategori “Tidak Setuju” maupun “Sangat Tidak Setuju”. Rata-rata skor variabel motivasi memasuki dunia kerja sebesar 87,2 yang tergolong dalam kriteria “Sangat Setuju”.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase tersebut, dapat diketahui bahwa praktik kerja industri, *soft skills* dan motivasi memasuki dunia kerja siswa kelas XII Program Keahlian Manajemen Perkantoran SMK Teuku Umar Semarang secara umum berada pada kriteria setuju hingga sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah memiliki pengalaman praktik kerja industri, kemampuan *soft skills*, serta motivasi memasuki dunia kerja yang baik.

Pembahasan

Kesiapan kerja merupakan kondisi ketika individu memiliki kemampuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan secara optimal sehingga tujuan pekerjaan dapat tercapai dengan baik (Sari & Mariyanti 2024). Kesiapan kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya praktik kerja industri, *soft skills* dan motivasi memasuki dunia kerja (Prasasti et al., 2023). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa ketiga variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Manajemen Perkantoran SMK Teuku Umar Semarang. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan praktik kerja industri, *soft skills* dan motivasi memasuki dunia kerja pada siswa cenderung diikuti dengan meningkatnya kesiapan kerja siswa.

Berdasarkan hasil analisis, praktik kerja industri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,074 dan nilai signifikansi sebesar 0,037. Hal ini menunjukkan bahwa praktik kerja industri berkontribusi dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa. Praktik kerja industri merupakan program pembelajaran yang dilaksanakan di dunia kerja sesuai dengan kompetensi siswa, sehingga memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman kerja secara langsung (Sari & Mariyanti, 2024). Melalui kegiatan tersebut, siswa dapat mengembangkan keterampilan teknis, memahami lingkungan kerja, serta membentuk sikap kerja yang profesional sehingga lebih siap menghadapi dunia kerja setelah lulus.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari & Mariyanti (2024) yang menyatakan bahwa praktik kerja industri memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Namun demikian, temuan ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan

oleh Neswari dan Dwijayanti (2022) yang menyatakan bahwa praktik kerja industri tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja. Perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan kualitas pelaksanaan praktik kerja industri, kesesuaian tempat praktik dengan kompetensi siswa, serta tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan praktik kerja industri.

Soft skills juga terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,331 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa *soft skills* merupakan faktor yang paling dominan dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa. *Soft skills* berkaitan dengan kemampuan individu dalam berkomunikasi, bekerja sama, beradaptasi, dan bertanggung jawab dalam lingkungan kerja (Hasani & Alam, 2025). Kemampuan tersebut sangat dibutuhkan dalam dunia kerja karena tidak hanya keterampilan teknis yang diperlukan, tetapi juga kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain dan menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja. Temuan penelitian ini mendukung hasil penelitian Deswarta et al. (2023) yang menyatakan bahwa *soft skills* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Akan tetapi, hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian Nurbaiti dan Putri (2024) yang menyatakan bahwa *soft skills* tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa *soft skills* perlu didukung oleh pengalaman kerja dan kesiapan mental agar dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa secara optimal.

Motivasi memasuki dunia kerja juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,307 dan nilai signifikansi sebesar 0,016. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi merupakan faktor penting dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa. Motivasi memasuki dunia kerja merupakan dorongan internal yang mendorong individu untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi dunia kerja (Hasani & Alam, 2025). Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif dalam mempersiapkan diri, meningkatkan keterampilan, serta memiliki kesiapan mental yang lebih baik untuk bekerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pratiwi et al. (2024) yang menyatakan bahwa motivasi memasuki dunia kerja berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa. Namun, hasil penelitian ini

berbeda dengan penelitian Mutiara dan Sapruwan (2024) yang menyatakan bahwa motivasi memasuki dunia kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi perlu didukung oleh keterampilan, pengalaman, dan kesiapan mental agar dapat meningkatkan kesiapan kerja secara optimal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa praktik kerja industri, *soft skills* dan motivasi memasuki dunia kerja merupakan faktor penting yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa. Hal ini sesuai dengan teori Prasasti et al. (2023) yang menyatakan bahwa ketiga faktor tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja individu. Dengan demikian, semakin baik pelaksanaan praktik kerja industri, semakin tinggi *soft skills* dan semakin tinggi motivasi memasuki dunia kerja, maka kesiapan kerja siswa juga akan semakin meningkat. Oleh karena itu, sekolah perlu meningkatkan kualitas praktik kerja industri, mengembangkan *soft skills* siswa, serta meningkatkan motivasi siswa agar kesiapan kerja siswa menjadi lebih optimal.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial praktik kerja industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa dengan nilai signifikansi sebesar $0,037 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan praktik kerja industri yang baik dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa. Kemudian *soft skills* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya, semakin tinggi penguasaan *soft skills* yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula kesiapan kerja siswa. Adapun motivasi memasuki dunia kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa dengan nilai signifikansi sebesar $0,016 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki motivasi tinggi untuk memasuki dunia kerja cenderung memiliki kesiapan kerja yang lebih baik. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pelaksanaan praktik kerja industri, pengembangan *soft skills*, serta penguatan motivasi memasuki dunia kerja perlu menjadi perhatian bagi pihak sekolah. Dengan adanya upaya tersebut, diharapkan kesiapan kerja siswa

SMK dapat meningkat sehingga mampu bersaing dan beradaptasi dengan tuntutan dunia kerja

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan dan kemudahan selama proses penelitian berlangsung. Secara khusus, ucapan terima kasih ditujukan kepada pihak SMK Teuku Umar Semarang yang telah memberikan izin serta membantu dalam pelaksanaan penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pendidikan, khususnya dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa

REFERENSI

- Agung Fachri Julianto, Nunung Nurjanah, Lismi Animatul Chisbiyah, L., & Hidayati. (2025). Pengaruh Praktik Kerja Lapangan, Motivasi Kerja Dan Penguasaan Soft Skill Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Di Smk Negeri *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 8(2), 862–876.
- Anneke Dwie Prasasti, Corry Yohana, A. L. (2023). Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja. *Journal OF Comprehensive Science*, 2, 1374–1387.
- Aristawin Raulina Simanjuntak, A. A. (2023). Pengaruh Pengalaman Magang, Soft Skill, Dan Minat Kerja Terhadap Kesiapan Kerja. *Jurnal Kewirausahaan Dan Inovasi*, 2(4), 1061–1076.
- Dapot Tua Manullang, Dearlina sinaga, Sahlan Tampubolon, A. A. S. (2023). Pengaruh Soft Skill Siswa Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 1 Sidikalang Tahun Ajaran 2022/2023. *Journal Of Social Science Research Volume*, 3, 6160–6174.
- Deswarta, Mardianty, D., & Bowo. (2023). Pengaruh Soft Skill, Hard Skill Dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau Dimasa Endemi Covid 19. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(1), 364–372.
- Hanifah, R. N., Putra, C. I. W., & Fikri, A. W. N. (2025). Pengaruh Soft Skill, Pengalaman Magang, Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa (Kelas A) Prodi Manajemen Angkatan 2021

- Universitas. *Indonesian Journal of Economics and Strategic Management (IJESM)*, 3(1), 195–207.
- Harlisa, N. P., & Abdullah, M. N. A. (2024). Pengaruh Tren Menjadi Content Creator Terhadap Angkatan Kerja Generasi Z. *Sabana (Sosiologi, Antropologi, Dan Budaya Nusantara) Vol.*, 3(1), 14–19. <https://doi.org/10.55123/sabana.v3i1.3297>
- Hasani, R., & Alam, I. A. (2025). Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Soft Skills Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Manajemen Universitas Bandar Lampung. *ECo-Buss: Economics and Business*, 7(2), 1774–1785.
- Hidayat, R. Al, Sayuti, M., & Santosa, B. (2024). Pengaruh Keterlibatan Siswa dalam Teaching Factory, Motivasi Belajar dan Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Bekerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(3), 956–972. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i3.1078>
- Jumlah Angkatan Kerja Tahun 2022-2025. (2025, Desember 24). Diambil Februari 17, 2026 dari BPS Situs Web: <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NzE0IzI=/persentase-angkatan-kerja-terhadap-penduduk-usia-kerja--tpak--menurut-golongan-umur--persen-.html>.
- Khamidah, R. L., & Nurcholis, L. (2026). *Pengaruh Praktik Kerja Lapangan dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa dan Siswa di Kota Semarang*. 4(1), 4385–4399.
- Lalu Suhirman, Ms., Bayu Fitra Prisuna, Mp., Liza Husnita, Mp., Budi Mardikawati, Mp., Santi, Mp., & Sroyer, A. M. (2024). *Buku Ajar Metodologi Penelitian & Aplikasi Pengolahan Analisis Data Statistik*. www.buku.sonpedia.com
- Machali, I. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif. *Yogyakarta: Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- Muin, A. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif. *Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi*.
- Maulanada, A., Nurhidayah, N., & Hardaningtyas, R. T. (2024). Pengaruh Motivasi Kerja, Praktik Kerja Industri, dan Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 4 Malang. *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, 13(01), 770–7781.
- Mutiara, R., & Sapruwan, M. (2024). Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja dengan Efikasi Diri sebagai Intervening. *Jurnal Manajemen Strategik Kewirausahaan*, 4(2), 215–223.
- Neswari, W. T. W. A., & Dwijayanti, R. (2022). Pengaruh Praktek Kerja Industri (Prakerin) Program Kelas Alfamidi Dan Self Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Bidang Keahlian Bisnis Daring Dan Pemasaran SMK PGRI 13 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 10(1), 1701–1709.
- Nora Febriyana, Henny Indrawati, M. (2023). The Influence of Emotional Intelligence, Industrial Work Practices, Soft Skills, and Self-Efficacy on Students Work Readiness Nora. *Journal of Educational Sciences*, 7(3), 499–517. <https://doi.org/10.31258/jes.6.3.p.444-458>
- Nurbaiti, & Putri, A. D. (2024). Hard Skill , Soft Skill dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir FEB Perguruan Tinggi di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 14(1), 20–32.
- Prasasti, A. D., Yohana, C., & Lutfia, A. (2023). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja. *Jurnal Of Comprehensive Science*, 2(5), 1374–1387.
- Pratiwi, N., Lestari, N. D., & Januardi. (2024). Pengaruh Praktik Kerja Industri , Bimbingan Karir , Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Soft Skill terhadap Kesiapan Kerja. *Jurnal Simki Pedagogia*, 7(1), 192–204.
- Putri, R. A., & Suhartini, C. (2021). Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja Dan Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin) Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Smk Negeri 5 Kuningan. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 18(02), 179–187. <https://doi.org/10.25134/equi.v18i2.4395>
- Raihan Shabbah, Ismiyati Ismiyati, Mar'atus Sholikah, L. K. B. S. (2024). Pengaruh informasi dunia kerja, bimbingan karir dan ekspektasi karir terhadap kesiapan kerja Raihan. *Measurement in Educational Research*, 4(2), 65–80. <https://doi.org/10.1177/074193258300400305>
- Rian Azhar, Zulkarnain Basir, M. U. D. (2025). Efek Pengalaman Magang, Soft Skill Dan

- Motivasi Bekerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Dalam Memasuki Dunia Kerja. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 4(2), 2701–2709.
<https://doi.org/10.31539/costing.v7i2.7338>
- Rozak, R. W. A., Komalasari, E., Hakiim, F. R., Ramadhan, G. A., Ramadhan, M. G., & Akbar, P. (2024). Pengaruh Mesin Otomasi Terhadap Kesejahteraan Buruh Pabrik. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis*, 3(1), 94–99.
<https://doi.org/10.59818/kontan.v3i3.554>
- Sari, Y. P., & Mariyanti, E. (2024). Pengaruh Praktek Kerja Industri (Prakerin), Informasi Dunia Kerja Dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)*, 4(1), 141–149.
- Siti Fatimah, Tri Murwaningsih, S. (2022). Pengaruh Praktik Kerja Industri Dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 6(1), 17–26.
- Ulinuha, S., Cahyono, A. E., & Ulfa, N. M. (2025). Pengaruh Praktek Kerja Industri dan Keterampilan Siswa Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia di SML Bima Al-Qodiriah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 3(1), 2025.
- Zaenal Muttaqin, Nuraedhi Aprianto, F. Z. B. (2025). Pengaruh Kedisiplinan, Pengalaman Praktik Kerja Industri, Dan Penguasaan Soft Skill Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Smk Bina Bangsa Kersana Brebes.